

**Analisis Hubungan Antara Opini Auditor dan  
Kualitas Audit dengan Penjualan Saham  
Institusional**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Isasari Karuniani Gusti

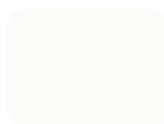
NIM. C2C008069

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2012**



## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Isasari Karuniani Gusti

Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : C2C08069

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS HUBUNGAN ANTARA  
OPINI AUDITOR DAN KUALITAS  
AUDIT DENGAN PENJUALAN SAHAM  
INSTITUSIONAL

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, SE., MSi., Akt

Semarang, 4 Agustus 2012

Dosen Pembimbing

Dr. Endang Kiswara, SE., MSi., Akt

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Isasari Karuniani Gusti

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008069

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS HUBUNGAN ANTARA OPINI  
AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT DENGAN  
PENJUALAN SAHAM INSTITUSIONAL

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 Agustus 2012

Tim Penguji :

1. Dr. Endang Kiswara, M.Si, Akt ( ..... )

2. Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si, Akt ( ..... )

3. Drs. Dul Mu'id, M.Si, Akt ( ..... )

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Isasari Karuniani Gusti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Hubungan Antara Opini Auditor dan Kualitas Audit dengan Penjualan Saham Institusional, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat tau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik dengan sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

(Isasari Karuniani Gusti)

NIM: C2C008069

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel opini auditor dan kualitas audit terhadap penjualan saham. Penelitian ini dilakukan dengan metode anova, yaitu metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sampel data penelitian ini adalah 350 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pelaporan 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP yang mengaudit perusahaan berpengaruh terhadap penjualan saham. Ukuran KAP diuji dengan menggunakan uji beda T-Test. Opini auditor, lama perikatan audit, dan spesialisasi auditor tidak membuat perbedaan yang signifikan terhadap penjualan saham. Ketiga variable ini diuji dengan menggunakan metode ANOVA. Pentingnya opini auditor dan kualitas audit dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi menjadi indikasi perlunya investor menggali lebih dalam lagi sebelum menanamkan modalnya ke perusahaan dan perusahaan lebih membuka profile perusahaan bagi pihak eksternal.

Kata kunci: opini auditor, kualitas audit, penjualan saham, ukuran KAP , lama perikatan audit, spesialisasi auditor

## ***Abstract***

*This study aims to examine the relation of auditor opinion and audit quality to stocks traded. This study is using ANOVA, which is used for examine the relation of independent variable with dependent variable. Data samples for this study is 350 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010.*

*The results indicate that the size of audit firms which is audited the company does influence the shares traded. The size of audit firms uses t-test. Auditor opinion, audit contract, and auditor specialization not make difference significantly to the shares traded. These variables use ANOVA. The importance of auditor opinion indicates the needed of the investor to do more research about company before invest to the company and for company to publish more company profile for external user.*

*Keywords: auditor opinion, audit quality, shares traded, the size of audit firms, ,  
audit contract, auditor specialization*

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah Bapa yang Maha Kuasa, Pengasih, dan Penyayang karena atas kasih dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini penulis susun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari pengorbanan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP
2. Prof. Dr. M. Syafruddin, M.Si, Akt selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP
3. Dr. Endang Kiswara, SE., MSi., Akt selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diluangkan untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE, M.Si, Akt selaku dosen wali. Terima kasih atas bimbingannya selama penulis berada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP

5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP atas bimbingannya kepada penulis selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
6. Seluruh staf administrasi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan Universitas Diponegoro yang telah membantu
7. Yang tercinta kedua orang tua saya, Agus Sriyono dan Dwi Hari Wardani, yang telah mendoakan, membantu, dan memberikan dukungan tak terhingga kepada penulis
8. Kakak dan Adik terkasih saya, Dian Kusuma Wardhani dan Isabella Permata Dhani, atas dukungan dan motivasi kepada penulis
9. Teman-teman Akuntansi 2008 yang selama ini paling dekat dengan penulis dan telah mendukung penulis
10. Kakak dan adik angkatan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung
11. Kegiatan Mahasiswa yang telah mengisi hari-hari penulis sebelum penyusunan penelitian ini, Pelayanan Rohani Mahasiswa Katolik FEB UNDIP, Paduan Suara Mahasiswa UNIDIP, dan Karate INKAI. Terima kasih atas bimbingan dan kebersamaannya
12. Teman-teman terdekat penulis ini, Yola, Albert, Shafa, Aryani, Diana, Vera, Donny, Andi, Erwin, Klaudia, Rini, Made, Otty, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas dukungan, saran, serta kebersamaannya

Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan penulis penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih diperlukan banyak masukan dan saran guna perbaikan. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya.

Semarang, 25 Juli 2012

(Isasari Karuniani Gusti)

## Daftar Isi

Persetujuan Skripsi .....	ii
Pengesahan Kelulusan Ujian .....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	iv
Abstract .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Tabel .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10

### BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	11
2.1.1 Laporan Keuangan .....	11

2.1.2 Audit .....	18
2.1.2.1 Kantor Akuntan Publik .....	23
2.1.2.2 Laporan Audit .....	27
2.1.2.3 Opini Auditor .....	28
2.1.2.4 Kualitas Audit .....	30
2.1.3 Investasi .....	32
2.1.3.1 Saham .....	34
2.1.3.2 Obligasi .....	39
2.1.3.3 Perilaku Investor .....	39
2.1.4 Behaviour Finance .....	44
2.2 Penelitian Terdahulu .....	45
2.3 Kerangka Pemikiran .....	47
2.4 Hipotesis .....	50

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	54
3.2 Populasi dan Sampel .....	55
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	56
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	56
3.5 Metode Analisis .....	57
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	57
3.5.2 Uji Beda .....	57
3.5.3 Anova .....	58

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	60
4.2 Analisis Data .....	61
4.2.1 Analisis Data Deskriptif .....	61
4.2.2 Analisis Uji Beda T-Test – Ukuran KAP .....	63
4.2.3 Oneway Anova .....	66
4.2.3.1 Opini Auditor .....	66
4.2.3.2 Lama Perikatan .....	70
4.2.3.3 Spesialisasi Auditor .....	74
4.3 Interpretasi Hasil .....	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Keterbatasan .....	83
5.3 Saran .....	84
Daftar Pustaka .....	86
Lampiran-Lampiran .....	93

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 .....	22
Gambar 2.2 .....	49

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	55
Tabel 4.1 Daftar Sampel .....	60
Tabel 4.2 Deskriptives Variabel .....	61
Tabel 4.3 T Test .....	63
Tabel 4.4 Independent Samples Test .....	64
Tabel 4.5 Oneway Anova Descriptives Opini Auditor .....	66
Tabel 4.6 Test of Homogeneity of Variances .....	67
Tabel 4.7 Anova Opini Auditor .....	68
Tabel 4.8 Tests of Between-Subjects Effects Opini Auditor .....	69
Tabel 4.9 Oneway Anova Lama Perikatan .....	70
Tabel 4.10 Test of Homogeneity of Variances .....	71
Tabel 4.11 Anova lama Perikatan .....	72
Tabel 4.12 Tests of Between-Subjects Effects Lama Perikatan .....	73
Tabel 4.13 Oneway Anova Spesialisasi Auditor .....	74

Tabel 4.14 Test of Homogeneity of Variances .....	75
Tabel 4.15 Anova Spesialisasi Auditor .....	76
Tabel 4.16 Tests of Between-Subjects Effects Spesialisasi Auditor .....	76

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Jumlah perusahaan yang ada di negeri ini pun tak terhitung lagi banyaknya, baik perusahaan swasta maupun BUMN. Perusahaan yang ada pun semakin berkembang. Masing-masing perusahaan berusaha mengembangkan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. UU No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara RI

Jumlah perusahaan yang ada di Indonesia berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) hingga saat ini adalah 25.077 perusahaan termasuk perusahaan kecil menengah. Perkembangan perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengatur perusahaannya. Manajemen pengelolaan mencakup keberlangsungan aktivitas produksi, prediksi pasar, sumber daya manusia yang berkualitas, dan sumber dana yang mencukupi.

Kebutuhan perusahaan akan modal kerja bergantung pada seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar membutuhkan modal kerja yang banyak pula untuk membiayai operasional perusahaannya. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil tidak membutuhkan modal kerja sebanyak perusahaan besar karena kegiatan operasionalnya tidak sebesar perusahaan besar. Pemenuhan kebutuhan dana mencerminkan tersedianya dana bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan. Perusahaan bisa mendapatkan modal dengan berbagai cara, contohnya dari modal pemilik ataupun dari pihak ketiga dengan penjualan saham. Saat ini sangat banyak yang membuka perusahaannya untuk masyarakat berinvestasi.

Perusahaan menerbitkan saham dan masyarakat membeli saham tersebut dengan harapan akan mendapat pengembalian yang besar. Dengan hal ini, perusahaan diuntungkan dengan mengalirnya dana masuk dari penjualan saham ini yang digunakan sebagai modal kerja, dan masyarakat pun mendapatkan kesempatan untuk berinvestasi dalam perusahaan ini.

Banyak perusahaan yang berusaha mendapatkan modalnya dari pihak ketiga, baik masyarakat maupun investor. Perusahaan membuka kesempatan bagi pihak ketiga untuk berinvestasi di perusahaannya dengan menerbitkan saham. Untuk dapat menerbitkan saham, suatu perusahaan membuka perusahaannya menjadi perusahaan terbuka dan mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan harus masuk ke dalam pasar modal terdaftar dalam bursa efek agar dapat menerbitkan saham kepada pihak ketiga. Untuk dapat terdaftar dalam bursa efek dan kemudian dapat menerbitkan saham,

perusahaan harus memenuhi syarat kelayakan yang ditentukan oleh pasar modal bagi perusahaan yang ingin menjual sahamnya. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga September 2011 adalah 432 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baru sekitar 1.7% dari total semua perusahaan yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS).

Perusahaan dapat menemukan investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan di bursa efek. Banyak investor yang memilih untuk menginvestasikan sahamnya di bursa efek untuk mendapatkan return yang lebih besar daripada tabungan di bank. Investor akan mencari perusahaan yang menarik perhatiannya dan dipercaya mampu mengelola dananya dengan efisien serta dapat memberikan return yang compatible dengan dana yang diinvestasikannya. Investor harus mencari informasi mengenai perusahaan dari berbagai sumber, salah satunya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus merupakan laporan keuangan yang diaudit. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang sesungguhnya tentang perusahaan tanpa manipulasi dari pihak manajemen. Laporan keuangan perusahaan terdaftar harus diaudit oleh lembaga independen, yaitu Kantor Akuntan Publik. Perusahaan yang berniat membuka kesempatan berinvestasi pada masyarakat harus merupakan perusahaan yang telah diaudit laporan keuangannya oleh auditor eksternal bersertifikat untuk memastikan kewajaran operasionalnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor internal tersebut yang harus

dipublikasikan kepada masyarakat. Auditor akan mengaudit perusahaan tersebut pada setiap tahun periode pelaporan keuangannya dan mengeluarkan opininya atas perusahaan tersebut. Opini auditor tersebut didasarkan pada audit yang telah dilakukan auditor terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Dwi Fitriadi Soepriyadi pada tahun 2011 pada penelitiannya Analisis Reaksi Pasar terhadap Pergantian Kantor Akuntan Public dan Opini Auditor mendapatkan kesimpulan bahwa opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap abnormal return. Abnormal return dalam penelitian ini diteliti dengan menghitung selisih antara return sesungguhnya dengan return yang diekspektasikan.

Penelitian terdahulu oleh Arnold Schneider pada tahun 2009 pada penelitiannya *Auditors' Internal Control Opinions: Do They Influence Judgements about Investments?* mendapatkan kesimpulan bahwa tipe opini auditor yang didapatkan perusahaan tidak membuat perbedaan terhadap salah satu penilaian resiko atau keputusan investasi.

Penelitian terdahulu oleh Eka Purwaningsih pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Kualitas Audit, Debt Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Return Saham mendapatkan kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan indikator ukuran KAP untuk mengukur kualitas audit. Menurut Evi Fatmawati (2012) investor akan mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum berinvestasi. Nilai perusahaan diukur investor dengan adanya informasi terperinci mengenai kondisi

perusahaan. Dengan adanya informasi terperinci, investor memiliki akses yang lebih mudah untuk mengetahui mengenai perusahaan lebih dalam lagi.

Masyarakat tidak hanya dapat menilai perusahaan melalui opini auditor saja, namun juga dengan melihat kualitas dari auditor yang mengaudit perusahaan yang bersangkutan. Kantor akuntan public yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan juga memiliki kualitas masing-masing. Kantor akuntan public yang dinilai berkualitas lebih dipercaya dalam mengaudit suatu laporan keuangan suatu perusahaan.

Kualitas suatu kantor akuntan public dapat diukur dengan berbagai indicator, antara lain lama perikatan audit, ukuran kantor akuntan public, dan spesialisasi auditor. Perikatan audit memiliki batas maksimal 5 tahun perikatan. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan. Dalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Kementerian Keuangan no. 423 tahun 2002, berbunyi

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut

Lama perikatan audit merupakan salah satu indicator untuk mengukur kualitas audit karena lama perikatan audit suatu kantor akuntan public dengan perusahaan berhubungan langsung dengan independensi auditor. Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh auditor adalah independensi, yaitu sikap tidak berpihak kepada siapapun. Seorang auditor harus dapat mengaudit laporan

keuangan suatu perusahaan tanpa terpengaruh oleh berbagai kondisi yang terjadi diluar tanggung jawabnya sebagai auditor.

Semakin lama perikatan audit suatu kantor akuntan public dengan perusahaan dipercaya menurunkan independensi auditor karena hubungan antara manajemen perusahaan dengan auditor yang semakin dekat. Menurunnya independensi auditor mengindikasikan menurunnya kualitas audit karena auditor tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan murni hanya dari keadaan sebenarnya perusahaan.

Indicator mengukur kualitas audit lainnya adalah ukuran kantor akuntan public. Di Indonesia terdapat pembagian peringkat kantor akuntan public. Empat peringkat teratas dinamakan KAP Big4 yang terdiri dari PricewaterhouseCooper yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja Wibisana dan Rekan, Ernst and Young yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono dan Sandjaja, Deloitte Touche Tohmatsu yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan, dan KPMG yang diwakili oleh Kantor Akuntan Publik Siddhartha dan Widjaja.

Peringkat juga didasarkan atas beberapa indikaator seperti jumlah perusahaan yang mengaudit, tingkat kepercayaan klien, kemampuan KAP, jumlah penghasilan, dan besarnya nama kantor akuntan public yang bersangkutan. Pemeringkatan lain selain Big4 adalah Big10, yaitu 10 kantor akuntan public terbaik. Kantor akuntan public yang tergabung dalam Big4 dipercaya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih berkualitas

disbanding kantor keuangan lainnya karena dinilai lebih berpengalaman dan professional. Audit laporan keuangan dipercaya lebih berkualitas jika diaudit oleh kantor akuntan public yang tergabung dalam Big4.

Indicator untuk mengukur kualitas audit lainnya adalah jumlah spesialisasi auditor. Perusahaan bergerak di bidang jasa, manufaktur, perdagangan barang, dan lain-lain. Selain itu perusahaan memiliki bidangnya masing-masing dalam menjalankan operasionalnya. Bidang operaasional perusahaan bermacam-macam, seperti bidang agrikultur, bidang asuransi, bidang penjualan partai besar, bidang konstruksi, dan lain-lain. Salah satu cara melakukan prosedur audit adalah dengan masuk ke dalam perusahaan dan memeriksa bukti langsung di dalam perusahaan.

Berbagai perusahaan yang memiliki kegiatan operasional berbeda-beda harus diaudit dengan cara yang berbeda pula sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Auditor yang memiliki keahlian untuk mengaudit perusahaan dari berbagai bidang lebih memiliki keahlian dan pengalaman. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah diaudit dipercaya lebih berkualitas daripada auditor yang memiliki spesialisasi lebih sedikit.

Perusahaan yang diaudit oleh kantor akutan public yang berkualitas akan lebih dipandang oelh masyarakat karena kualitas audit yang dilakukan atas perusahaan yang bersangkutan lebih dipercaya. Pengguna laporan keuangan akan lebih menganggap perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik akan lebih mampu menghasilkan laba lebih baik.

Citra perusahaan bisa berdampak pada keputusan investasi investor pada perusahaan. Keputusan investor dalam berinvestasi dapat dilihat dari penjualan saham perusahaan. Penjualan saham akan meningkat jika para investor memutuskan untuk menanam modalnya di perusahaan, sebaliknya penjualan saham tidak mengalami perubahan atau bahkan menurun jika para investor memutuskan untuk tidak menanamkan sahamnya di perusahaan.

Opini auditor merupakan hasil penilaian dan evaluasi pihak independen, yaitu akuntan publik, atas laporan keuangan yang merupakan jendela antara perusahaan dengan investor. Kualitas audit mendasari bagaimana laporan audit diperoleh. Melihat pentingnya opini auditor dan kualitas audit dan banyaknya investasi pada perusahaan oleh masyarakat, maka diadakan penelitian dengan judul “ANALISIS HUBUNGAN OPINI AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENJUALAN SAHAM INSTITUSIONAL”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah opini auditor dan kualitas audit membuat perbedaan atas penjualan saham?
- b. Apakah laporan keuangan yang telah diaudit berguna bagi pemakai informasi yaitu investor?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah opini auditor dan kualitas audit membuat perbedaan terhadap jumlah investasi di suatu perusahaan
- b. Untuk mengetahui apakah pemegang saham mempertimbangkan opini auditor atas sebagai pertimbangan investasinya

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis  
Sebagai penambah wawasan dan mengetahui pengaruh opini auditor terhadap penjualan saham perusahaan.
- b. Bagi pelaku pasar modal  
Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan analisis, pengambilan keputusan investasi, dan membuat kebijakan
- c. Bagi perusahaan  
Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh opini auditor terhadap para investor dan sebagai referensi dalam mengambil keputusan perusahaan
- d. Bagi investor  
Sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi

e. Bagi peneliti

Sebagai referensi dan gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai hal-hal terkait dengan audit dan keputusan investasi

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab telaah pustaka berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab hasil dan analisis berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data penelitian, dan interpretasi hasil analisis data penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab penutup berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian ini, dan saran bagi subyek penelitian maupun untuk penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan keuangan**

Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan kombinasi dari data keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kemajuan perusahaan yang dibuat secara periodik. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar informasi bagi mereka. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (1992 : 17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2001 : 47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Munawir (2000 : 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut IAI (IAI,2002:2):

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan poses keuangan yang lengkap dan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan (notes) dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Menurut Yusuf (dikutip oleh Wasis S., Anggit 2007) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. 3Weggandt (1995, h.3-6) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas.

Dan Laporan Ekuitas Pemegang Saham. Selain itu Catatan atas Laporan Keuangan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pemakai laporan keuangan antara lain:

1. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah perusahaan yang bersangkutan dapat menghasilkan laba yang baik atau tidak sehingga investor dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Karyawan

Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk memastikan bahwa mereka bekerja di perusahaan yang baik dalam mengelola sumber dayanya tanpa adanya penyelewengan.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan apakah perusahaan dapat menggunakan dana yang mereka pinjam untuk menghasilkan lebih sehingga pemberi pinjaman merasa percaya untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya menggunakan laporan keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup sehingga pemasok dan kreditor usaha lainnya yakin perusahaan dapat

membayar sumber daya yang mereka beli dan mengembalikan dana yang mereka pinjam.

5. Pelanggan

Pelanggan menggunakan laporan keuangan untuk memastikan barang yang mereka konsumsi diproduksi oleh perusahaan yang baik dan tidak melakukan penyelewengan dana, sehingga mereka dapat meyakini kualitas produk yang mereka konsumsi.

6. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pemerintah dalam menentukan jumlah pemungutan pajak mengacu pada laporan keuangan perusahaan agar penentuan pajak lebih objektif.

7. Masyarakat

Masyarakat menggunakan laporan keuangan untuk melihat citra perusahaan. Citra perusahaan akan baik di mata masyarakat apabila tidak terjadi penyelewengan dan perusahaan juga bertanggung jawab atas sumber daya yang mereka gunakan, seperti pengelolaan limbah yang baik, dan lain-lain.

8. Pasar modal

Pasar modal memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang bergabung dengan pasar modal dalam menjual sahamnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dan tidak diwajibkan untuk memberikan informasi yang bersifat nonkeuangan. Laporan keuangan juga berisi pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya. Pemakai akan menilai apa yang telah dilakukan manajemen dalam membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

SFAC No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna mengenai:

1. Keputusan investasi dan kredit
2. Jumlah dan timing arus kas
3. Aktiva dan kewajiban
4. Kinerja perusahaan
5. Sumber dan pengeluaran kas
6. Penjelasan dan interpretif
7. Menilai stewardship

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat diperbandingkan

Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.. Laporan keuangan terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan

Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atau pada suatu saat tertentu. Pembagian pos dalam laporan posisi keuangan berdasarkan likuiditas, terdiri dari asset lancar dan tidak lancar, liabilititas jangka pendek dan jangka panjang, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, dan rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000:26). Tujuan utama laporan laba rugi adalah

melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen.

### 4. Laporan Arus Kas

Informasi dalam laporan arus kas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi kebijakan lain. Catatan atas laporan keuangan juga menyediakan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan

### 2.1.2 Audit

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk Menurut Mulyadi (2002), Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Adanya gap antara pemegang saham dengan manajemen suatu perusahaan dapat menimbulkan konflik yang potensial terjadi karena perbedaan kepentingan atas laporan keuangan. Manajemen ingin menunjukkan hasil yang paling menguntungkan dari pekerjaannya, sedangkan pemegang saham lebih tertarik pada laporan keuangan yang dapat menggambarkan paling dekat dengan posisi keuangan yang sesungguhnya, hasil dari kegiatan operasional, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan harus diaudit oleh pihak independen untuk menjembatani perbedaan kepentingan itu.

Menurut Amara (1996), alasan laporan keuangan perlu diaudit ada empat. Pertama karena adanya perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dengan manajemen sebagai pihak yang bertanggung

jawab terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut. Kedua, karena laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Ketiga, karena kerumitan data. Keempat, karena keterbatasan akses pemakai laporan keuangan terhadap catatan-catatan akuntansi.

Suatu profesi tidak bisa dikatakan ada tanpa adanya penerimaan oleh public. Public dapat menilai suatu perusahaan dengan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Tujuan audit adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

Terdapat 3 macam auditor. Pertama adalah auditor pemerintah. Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Auditor Eksternal Pemerintah

Auditor eksternal pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan pemeriksa keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen

2. Auditor Internal Pemerintah

Auditor internal pemerintah atau sering disebut sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) dan dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Kedua adalah auditor internal. Auditor internal berada di dalam manajemen perusahaan dan berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Auditor internal melakukan audit atas kegiatan manajemen perusahaan dan untuk kepentingan manajemen perusahaan sebagai pertimbangan dalam memutuskan langkah-langkah yang harus diambil dalam mengembangkan perusahaan. Tugasnya tersebut ditujukan untuk membantu perusahaan tempat dia bekerja. Terdapat tiga tipe audit internal, yaitu:

1. Audit Operasional

Audit operasional adalah uraian aktifitas perusahaan yang sistematis dalam hubungannya dengan tujuan untuk melihat, mengidentifikasi peluang perbaikan, atau mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan. Pengertian lain yaitu audit operasional adalah pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasi standar dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E).

2. Audit Manajemen

Audit manajemen menurut Holmes dan Overmyer (1975) adalah

*The management audit means the examination and evaluation of all information gathering functions and all phases of management functions and activities, in order to ascertain if operating are conducted in a effective and efficient manner.*

Audit manajemen menurut Holmes dan Overmyer (1975) mencakup penelitian dan evaluasi atas semua fungsi dari manajemen untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasi perusahaan telah dijalankan dengan cara yang efektif dan efisien

Audit manajemen adalah investigasi suatu organisasi dalam semua aspek kegiatan manajemen dari level tertinggi hingga level bawah dan pembuatan laporan audit mengenai efektivitasnya atau dari segi profitabilitas dan efisiensi kegiatan bisnisnya

3. Audit keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan-laporan tersebut. Audit keuangan dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal yang bertujuan untuk membuktikan kewajaran, ketepatan, dan reliabilitas dari data keuangan

Ketiga adalah auditor eksternal atau auditor independen atau auditor public. Auditor public melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan dapat dilakukan pada perusahaan terbuka atau go public, perusahaan besar, perusahaan kecil, dan organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

Langkah-langkah utama dalam proses audit yang sistematis adalah

Gambar 2.1



Audit adalah suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut:

1. Proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti
2. Informasi yang dapat diukur. Informasi yang dievaluasi adalah informasi yang dapat diukur. Hal-hal yang bersifat kualitatif harus dikelompokkan dalam kelompok yang terukur, sehingga dapat dinilai menurut ukuran yang jelas, seumpamanya Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Tidak Baik dengan ukuran yang jelas kriterianya.
3. Entitas ekonomi. Untuk menegaskan bahwa yang diaudit itu adalah kesatuan, baik berupa Perusahaan, Divisi, atau yang lain.
4. Dilakukan oleh seseorang (atau sejumlah orang) yang kompeten dan independen yang disebut sebagai Auditor.
5. Menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria penyimpangan yang ditemukan. Penentuan itu harus berdasarkan ukuran yang jelas. Artinya, dengan kriteria apa hal tersebut dikatakan menyimpang.
6. Melaporkan hasilnya. Laporan berisi informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diuji dan kriterianya, atau ketidaksesuaian

informasi yang diuji dengan kriterianya serta menunjukkan fakta atas ketidaksesuaian tersebut

#### 2.1.2.1 Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan public tidak hanya memberikan jasa audit, tetapi juga memberikan jasa yang dapat membantu perusahaan dalam hal keuangan. Jasa yang disediakan oleh kantor akuntan public adalah

##### a. *Jasa assurance*

Jasa assurance adalah jasa professional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambilan keputusan. Professional yang menyediakan jasa assurance harus memiliki kompetensi dan independensi berkaitan dengan informasi yang diterimanya. Jasa assurance dapat disediakan oleh profesi akuntan public atau berbagai profesi lain. Profesi akuntan public telah lama menyediakan jasa assurance tentang informasi keuangan historis kepada masyarakat. Jasa assurance ini dikenal dengan jasa audit. Contoh jasa assurance yang disediakan oleh profesi lain adalah jasa pengujian berbagai produk oleh organisasi konsumen.

##### b. *Jasa attestasi*

Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten apakah asersi suatu entitas sesuai,

dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Jasa attestasi profesi akuntan public terbagi dalam empat jenis, yaitu:

1. Audit

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Dalam jasa audit, auditor memberikan keyakinan positif atas aserdi yang dibuat oleh manajemen. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti.

2. Pemeriksaan (examination)

Pemeriksaan oleh profesi akuntan public ini berupa pernyataan suatu pendapat atas kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan. Contoh jasa pemeriksaan adalah pemeriksaan terhadap informasi keuangan prospektif dan pemeriksaan untuk menentukan kesesuaian pengendalian intern suatu entitas dengan kriteria yang ditetapkan oleh instansi pemerintah atau badan pengatur. Dalam memberikan jasa pemeriksaan, akuntan public memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat oleh manajemen.

3. Review

Jasa review yang disediakan oleh akuntan public adalah berupa permintaan keterangan dan prosedur analitiknya terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negative atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan. Jasa review dilaksanakan dengan melakukan dua prosedur, yaitu permintaan keterangan dan prosedur analitik.

#### 4. Prosedur yang Disepakati

Jasa attestasi atas manajemen yang dilakukan oleh akuntan public dapat dilaksanakan berdasarkan prosedur yang disepakati oleh klien dan akuntan public. Akuntan public akan memberikan keyakinan negative atas asersi manajemen.

Badan usaha kantor akuntan public dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata atau persekutuan firma, dan bentuk lainnya seperti yang diatur dalam undang-undang. Bentuk usaha perseorangan hanya dapat didirikan oleh seorang akuntan public yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan. Bentuk usaha persekutuan perdata atau persekutuan firma hanya dapat didirikan oleh paling sedikit dua orang akuntan public dan/atau 75% dari sekutu adalah akuntan public. Masing-masing sekutu dari bentuk usaha ini disebut rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan. Bentuk usaha yang ketiga adalah bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan public yang diatur dalam undang-undang.

Izin usaha kantor akuntan public dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Kantor akuntan publik yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin usaha kantor akuntan public harus memenuhi persyaratan, antara lain memiliki izin akuntan public, menjadi anggota IAPI, memiliki NPWP, memiliki paling sedikit dua auditor tetap, dan lain-lain. Persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan public berbentuk badan usahapersekutuan, antara lain memiliki NPWP KAP, memiliki perjanjian kerja sama yang disahkan notaris, memiliki surat izin akuntan public bagi pemimpin rekan dan rekan akuntan public, dan lain-lain. Kantor akuntan public yang berbentuk badan usaha persekutuan dapat membuka cabang kantor akuntan public di seluruh wilayah Indonesia dengan izin dari Menteri Keuangan.

Kantor akuntan publik yang berbentuk usaha perseorangan menggunakan nama akuntan public yang bersangkutan, sedangkan kantor akuntan public yang berbentuk usaha persekutuan menggunakan nama seorang atau lebih rekan akuntan public dengan penambahan “& Rekan” di belakangnya. Nama kantor akuntan public dilarang menggunakan singkatan atau penggalan nama. Kantor akuntan public pun dapat melakukan kerja sama dengan kantor akuntan public atau organisasi audit asing.

Saat ini kantor akuntan public terbesar atau yang sering disebut BigFour, terdiri dari:

1. PricewaterhouseCooper, Kantor Akuntan Publik Tanudireja Wibisana dan Rekan
2. Ernst and Young, Kantor Akuntan Publik Purwantono dan Sandjaja
3. Deloitte Touche Tohmatsu, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan
4. KPMG, Kantor Akuntan Publik Siddhartha dan Widjaja

#### 2.1.2.2 Laporan Audit

Laporan audit adalah hasil akhir dari keseluruhan proses audit. Laporan auditor adalah laporan yang menyatakan pendapat auditor independen mengenai kelayakan atau ketepatan pernyataan klien bahwa laporannya disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntan yang berlaku umum, yang ditetapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya. Auditor menyiapkan dan menerbitkan laporan audit harus berpedoman pada prinsip akuntansi yang berterima umum.

Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Dalam laporan audit terdapat enam unsur penting, yaitu pihak yang dituju, paragraph pengantar, paragraph lingkup, paragraph pendapat, nama auditor, nomor izin akuntan public, nomor izin kantor akuntan public, tanda tangan, dan tanggal laporan audit. Paragraph pengantar berisi tipe jasa yang diberikan oleh auditor, objek yang diaudit, dan pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan

keuangan berdasarkan hasil auditnya. Paragraph lingkup berisi pernyataan ringkas mengenai lingkup audit yang dilaksanakan auditor. Paragraph pendapat berisi pernyataan ringkas mengenai pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan.

### 2.1.2.3 Opini Auditor

Dalam laporan audit, auditor menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Terdapat beberapa jenis pendapat atau opini yang diberikan auditor sehubungan dengan audit yang dilakukan, yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Opini yang paling baik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Opini ini diberikan karena auditor meyakini, berdasar bukti-bukti audit yang dikumpulkan, laporan keuangan telah bebas dari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang dianggap material. Pendapat wajar tanpa pengecualian ini diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika audit telah dilaksanakan atau telah sesuai dengan standar audit dan penyajian laporan keuangan telah

sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hal yang berbeda dari pendapat ini adalah adanya keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan pada laporan audit, namun penambahan ini tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Opini diberikan karena meskipun ada kekeliruan, namun kesalahan atau kekeliruan tersebut secara keseluruhan tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Pendapat ini diberikan jika lingkup audit dibatasi oleh klien sehingga auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor. Pendapat ini juga dapat diberikan jika laporan keuangan disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum yang diterapkan secara tidak konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Opini diberikan karena auditor meyakini, berdasar bukti-bukti yang dikumpulkannya, bahwa laporan keuangan mengandung banyak sekali kesalahan atau kekeliruan yang material. Pendapat ini diberikan jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga penyajian menjadi tidak wajar. Artinya,

laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi keuangan secara benar.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Pendapat ini tidak bisa diartikan bahwa laporan keuangan sudah benar atau salah. Opini diberikan karena auditor tidak bisa meyakini apakah laporan keuangan benar atau salah. Alasan auditor memberikan opini ini adalah jika terjadi pembatasan luar biasa terhadap lingkup auditnya dan auditor tidak independen hubungannya dengan klien.

### 2.1.2.3. Kualitas Audit

Seorang auditor memiliki prinsip etika yang harus ditaati, seperti tanggung jawab profesi, integritas, obyektivitas, independensi, kerahasiaan, dan lain-lain. Tanggung jawab profesi adalah sikap auditor yang selalu bertanggung jawab untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat, dan tanggung jawab mengatur diri sendiri. Integritas adalah sikap auditor yang jujur sesuai dengan tujuan profesionalnya.

Obyektivitas adalah sikap auditor yang bebas dari benturan kepentingan dan mengambil keputusan berdasarkan fakta. Independensi adalah sikap auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak. Kerahasiaan adalah sikap auditor yang menghormati informasi klien dan tidak mengungkapkan informasi tanpa persetujuan klien. Sikap-sikap ini harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor mengungkapkan kualitasnya

sebagai akuntan public jika dapat memegang prinsip etika dengan baik dalam melaksanakan jasa auditnya.

Banyak indicator untuk mengukur kualitas audit. Salah satunya dengan mengetahui ukuran kantor akuntan public. Kantor akuntan public yang termasuk di dalam Big4 dipercaya merupakan kantor akuntan public yang berkualitas karena pengalaman dan profesionalitasnya. Kantor akuntan public yang besar memiliki jumlah klien dan jumlah penghasilan yang besar pula.

Perusahaan yang ada merupakan perusahaan yang bervariasi. Perusahaan memiliki kegiatan operasionalnya masing-masing yang tentu saja memiliki segmen pasar yang berbeda-beda. Prosedur audit yang harus dilakukan saat mengaudit pun berbeda-beda. Auditor yang menerima perikatan audit dari perusahaan-perusahaan yang berbeda operasional harus memiliki kemampuan menyesuaikan prosedur audit sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan.

Contoh jenis perusahaan antara lain, bidang agrikultur, bidang asuransi, bidang penjualan partai besar, bidang konstruksi, dan lain-lain. Auditor yang mengaudit perusahaan yang bersangkutan harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri. Auditor harus memiliki spesialisasi dalam mengaudit jenis perusahaan yang berbeda. Semakin banyak spesialisasi audit yang dimiliki auditor menunjukkan bahwa auditor tersebut berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai lebih berkualitas

karena mampu menyesuaikan diri dan melakukan audit pada berbagai jenis perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang berbeda.

### **2.1.3 Investasi**

Investasi adalah suatu istilah yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi).

Menurut Hamming dan Basamalah (2003,3) investasi merupakan pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Downes and Goodman dalam Hasibuan (2005:10) investasi adalah investasi keuangan dimana seorang investor menanamkan uangnya ke dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dan setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan kerjanya. Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Keputusan investasi seorang investor merupakan keputusan yang telah dipertimbangkan dengan bantuan informasi-informasi penting mengenai pasar dan perusahaan. Investor yang tertarik dengan suatu perusahaan akan mencari informasi mengenai perusahaan yang bersangkutan dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, salah satunya dengan membeli saham. Dari dalam perusahaan, penjualan saham merupakan indikator untuk mengukur keputusan investasi atas perusahaan yang dilakukan oleh para investor.

Tujuan seseorang melakukan investasi secara lebih khusus menurut (Tandelilin, 2001 : 5) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi resiko inflasi dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. pajak dikenakan atas asset kepemilikan seseorang. Investasi mengurangi asset. Asset seseorang berkurang ketika ia memutuskan untuk berinvestasi, karena itu pajak yang akan dikenakan kepada seseorang akan berkurang sedangkan ia akan mendapatkan pengembalian dari investasi yang dilakukan di masa mendatang.

Dalam investasi, penerapan konsep uang sangat diperlukan. Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, misalnya berupa capital gain atau dividend jika investasi berupa saham, dan pendapatan bunga jika investasi berupa obligasi. Investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi dalam surat kepemilikan (saham) dan investasi dalam surat utang (obligasi).

### 2.1.3.1 Saham

Saham (stock atau share) adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dalam bentuk selebar kertas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai surat berharga. Porsi kepemilikan investor bergantung pada seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Keuntungan bagi investor yang membeli saham adalah mendapatkan dividend an capital gain..

#### 1. Dividen

Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Biasanya dividen dibagikan setelah adanya persetujuan pemegang saham dan dilakukan setahun sekali. Agar investor berhak mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut untuk kurun waktu tertentu hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham dan berhak mendapatkan dividen. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yaitu uang atau dividen saham dimana pemegang saham mendapatkan jumlah saham tambahan sesuai porsi saham yang dimiliki.

#### 2. *Capital gain*

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham pada saat transaksi. *Capital gain* terbentuk karena aktivitas

perdagangan di pasar sekunder. Di pasar sekunder tersebut, harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Faktor nilai saham yang dihitung berdasarkan asset perusahaan belum tentu berpengaruh banyak pada harga riil saham di pasar modal karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti spekulasi, sentimen pasar, ekspektasi dan potensi perusahaan di masa depan, peraturan pemerintah dan pemegang kendali manajemen perusahaan.

Saham yang dikenal selama ini adalah saham biasa (common stock), namun terdapat dua jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih dan klaimnya, yaitu:

1. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi karena pemilik saham biasa ini tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba

Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham /RUPS dengan ketentuan one share one vote. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

Saham biasa memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi. Namun pemilik saham biasa memiliki hak untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan. Pemilik saham biasa memiliki tanggung jawab sebatas proporsi sahamnya.

## 2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada 3 (tiga) hal yaitu ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu. Akan tetapi saham preferen mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk diperjualbelikan seperti saham biasa, karena jumlahnya yang sedikit.

Saham preferen memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Pemilik saham preferen juga memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima

secara tetap. Pemilik saham preferen juga memiliki hak di atas pemilik saham biasa atas pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.

Berinvestasi pada saham juga memiliki resiko. Saham memiliki resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor mendapatkan hasil yang besar dalam waktu singkat, tetapi saham juga bisa membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Resiko berinvestasi pada saham antara lain:

1. Tidak ada pembagian dividen.

Resiko ini timbul Jika perusahaan tidak mendapatkan laba atau Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen karena laba akan digunakan untuk perluasan usaha.

2. *Capital Loss*

Resiko ini timbul jika harga jual saham lebih rendah daripada harga Anda membelinya. Misalnya pada saat membeli saham PT X, harga belinya Rp.3000,-/saham. Saat Anda menjualnya, harganya cuma Rp.2500,-/saham. Berarti anda rugi Rp.500,-/saham.

3. Resiko likuidasi

Jika emiten bangkrut atau di likuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar. Yang terburuk adalah jika tidak ada lagi

aktiva yang tersisa, maka para pemegang saham tidak memperoleh apa-apa.

#### 4. Saham *delisting* dari Bursa

Karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatannya (*delisting*) di Bursa, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

#### 2.1.3.2 Obligasi

Obligasi (*bond*) adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah dana kepada pemilik obligasi dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala dan kewajiban untuk melunasi pokok utang pada waktu yang ditentukan oleh pihak pemilik obligasi.

Keuntungan bagi investor yang membeli obligasi adalah pemegang obligasi akan menerima pendapatan berupa bunga secara rutin selama masa berlakunya obligasi. Bunga yang diterima investor dapat berupa tingkat bunga tetap atau tingkat bunga kombinasi. Keuntungan lain yang bisa didapatkan investor jika membeli obligasi adalah investor dapat memperjualbelikan obligasi yang dimilikinya. Jika investor berhasil menjual obligasinya lebih tinggi daripada harga belinya, maka investor akan mendapatkan keuntungan berupa selisih penjualan yang disebut dengan *capital gain*.

### 2.1.3.2 Perilaku investor

Investasi merupakan penggerak utama dari setiap system usaha. Investasi mendukung strategi persaingan yang dikembangkan oleh manajemen yang berdasarkan pada perencanaan anggaran untuk mengelola dana dalam tiga bidang, yaitu:

1. Modal kerja
2. Bangunan, mesin dan peralatan, perabotan kantor, dan sebagainya
3. Program pembelanjaan utama

Keputusan investor dalam membeli atau melepas saham dibentuk oleh level confidence (keyakinan) dan expectation (harapan) investor. Di saat pasar sedang bergerak naik (bullish), keyakinan dan harapan investor cukup tinggi, melebihi hitung-hitungan fundamental. Sebaliknya, ketika pasar melemah (bearish), keyakinan dan harapan pasar teramat rendah sekalipun faktor fundamental cukup menjanjikan.

Ketika investor menginginkan lebih, perekonomian akan bergerak cepat karena didorong oleh spekulasi yang bermunculan karena perilaku ini. Sedangkan saat perilaku ketakutan investor lebih dominan, perekonomian akan melambat, bahkan stagnan. Pelaku ekonomi akan cenderung menunggu daripada memutuskan untuk bergerak. Dalam pasar modal, kedua perilaku ini adalah penggerak dari pergerakan indeks saham.

Paul Krugman, pemenang Nobel Ekonomi 2008, dalam bukunya *The Great Unraveling* (2004) meneliti perilaku investor. Krugman menulis bahwa perilaku investor global adalah perilaku yang mengikuti isyarat

kawanan (*herding behavior*). Herding behavior ini berkembang pesat ketika korelasi antarpasar finansial menjadi sangat tinggi. Perilaku investor di suatu bursa, biasanya di bursa yang lebih besar, akan diikuti oleh investor dari bursa lainnya.

Perilaku investor yang sering terjadi di pasar modal adalah *noise trading behavior*, yaitu perilaku mengikuti rumor. Hal ini biasanya terjadi karena banyaknya rumor yang sengaja disebar untuk memicu kegaduhan dan kesimpangsiuran pada saat kondisi pasar tidak normal. Dalam perilaku ini, investor akan berlomba membeli jika mendapat rumor positif dan sebaliknya menjual jika mendapat rumor negatif.

Investor *emerging market* adalah investor yang paling mudah dihipnotis semua perilaku di atas. Perilaku inilah yang sesungguhnya menjadi akselerator penyebaran krisis. Contohnya saat krisis keuangan yang semula terjadi di AS menjalar menjadi krisis global. Krisis Wallstreet merambat sampai di BEI. Tidak seorang pun yang dapat meramalkan kapan perekonomian global akan pulih. Jika BEI masih terbelenggu keyakinan dan ekspektasi negative, masa kelam BEI akan semakin panjang. Untuk itu, keyakinan dan harapan investor perlu dibangun sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Harapan investor dapat dibangun dengan memperbanyak dan meningkatkan kualitas program edukasi tentang pasar modal. Edukasi tentang pasar modal ini perlu menekankan pertimbangan factor

fundamental daripada factor lainnya. Dengan faktor fundamental, investor dapat menilai perusahaan dengan lebih wajar. Keyakinan investor pun akan terbentuk pada tingkat yang wajar, bukan karena ketidaktahuan atau spekulasi. Investor jangka pendek yang spekulatif memang cenderung ada dan terkadang dibutuhkan untuk menjaga likuidasi pasar. Namun porsi investor jangka panjang harus diusahakan lebih besar agar perekonomian menjadi lebih stabil dan tidak mengarah pada krisis dan resesi.

Edukasi tentang pasar modal juga perlu menekankan terwujudnya pasar modal yang teratur dan efisien. Berbagai pelanggaran harus dihentikan, dan prinsip keterbukaan informasi harus tetap dijunjung tinggi. Pasar modal yang teratur dan efisien akan membantu investor dalam menghadapi ketidakpastian dunia investasi. Dengan adanya edukasi tentang pasar modal yang memadai dan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien, investor akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga menjadi investor yang rasional.

Dasar keputusan investasi menurut Tandelilin (2005) adalah

#### *1. Return*

Alasan utama seseorang untuk berinvestasi adalah harapan untuk mendapatkan keuntungan, yang disebut juga dengan return. Dalam investasi, return dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *expected return* dan *realized return*. *Expected return* adalah tingkat return yang diantisipasi oleh investor di masa yang akan datang. *Realized return*

adalah return actual yang diperoleh di masa lalu. Perbedaan tingkat expected return dengan realized return merupakan hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## 2. *Risk*

Semakin tinggi return, semakin tinggi pula resiko yang harus dihadapi, sebaliknya semakin rendah resiko yang harus dihadapi semakin rendah return yang mungkin didapat.

## 3. *The Time Factor*

Investor memiliki pilihan jangka waktu dalam menanamkan modalnya, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka waktu menunjukkan harapan investor seberapa lama return yang akan didapat dapat memenuhi ekspektasi investor.

Proses investasi adalah suatu rangkaian aktivitas yang menghasilkan di dalam pembelian aset nyata / surat berharga. Proses investasi berkisar tentang keputusan - keputusan investasi yang berhubungan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Pertama investor harus memiliki pengetahuan mengenai return dan resiko investasi. Kedua adalah sikap investor dalam menghadapi resiko. Sebelum investor berinvestasi, investor harus berada pada posisi finansial yang logis dan siap untuk membuat keputusan-keputusan. Ketiga, investor harus memiliki pengetahuan mengenai tipe surat berharga atau asset yang tersedia untuk investasi dan return yang diharapkan beserta resiko yang berhubungan dengan investasi.

Keempat, investor harus memilih surat berharga atau asset yang dapat memberi return sesuai dengan yang diharapkan.

#### 2.1.4 Behaviour Finance

Menurut Martin Sawell (2011),

*Behavioural finance is the study of the influence of psychology on the behavior of financial practitioners and the subsequent effect on markets. Behavioural finance is of interest because it helps explain why and how markets might be inefficient.*

Behavior finance adalah ilmu yang mempelajari pengaruh psikologis pada perilaku para pelaku keuangan dan pengaruhnya terhadap pasar. Behavior finance membantu menjelaskan alasan mengapa dan bagaimana pasar menjadi tidak efisien.

Tahun 1985 adalah awal dari istilah behavior finance seperti yang terdapat pada *The Journal of Finance* (De Bondt and Thaler). De Bondt dan Thaler menemukan bahwa seseorang bersikap berlebihan terhadap berita yang dramatis dan belum bisa dipastikan kebenarannya karena adanya inefisiensi pada pasar saham.

Dalam buku *Psychology of The Stock Market* oleh Selden 1912, Selden mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh sikap mental investor. Sikap mental investor ini lebih kompleks daripada factor fundamental dan factor teknikal. Hal ini terkait pula dengan penurunan harga saham karena efek sentiment pasar yang lebih banyak dipengaruhi oleh factor psikologis investor.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Alat Statistik	Hasil Penelitian
1	<i>The influence of the auditor's report on investor's evaluations after the Sarbanes-Oxley Act</i> Sandra Waller Shelton dan O. Ray Whittington (2008)	x1: opini atas kelemahan yang material y1: penilaian auditor atas laporan keuangan x2: penilaian auditor atas internal kontrol y2: analisis investasi atas kekuatan keuangan	<i>Mean difference</i>	Opini tidak wajar dari auditor terhadap efektivitas internal control dalam analisis investasi menyebabkan meningkatnya penilaian terhadap resiko perusahaan, menurunnya penilaian terhadap kekuatan internal control atas laporan keuangan, dan perbedaan signifikan yang tipis atas kemungkinan dalam merekomendasikan saham kepada klien

		perusahaan		
2	Pengaruh opini auditor terhadap return dan volume perdagangan saham Carmel Meiden (2008)	x: opini auditor y: volume penjualan saham	t-test	Informasi opini akuntan public atas laporan keuangan auditan yaitu opini wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap perubahan volume perdagangan saham pada industry non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta secara keseluruhan, namun pada kelompok bank, kelompok real estat, dan sekuritas, opini wajar tanpa pengecualian tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan untuk opini wajar anpa

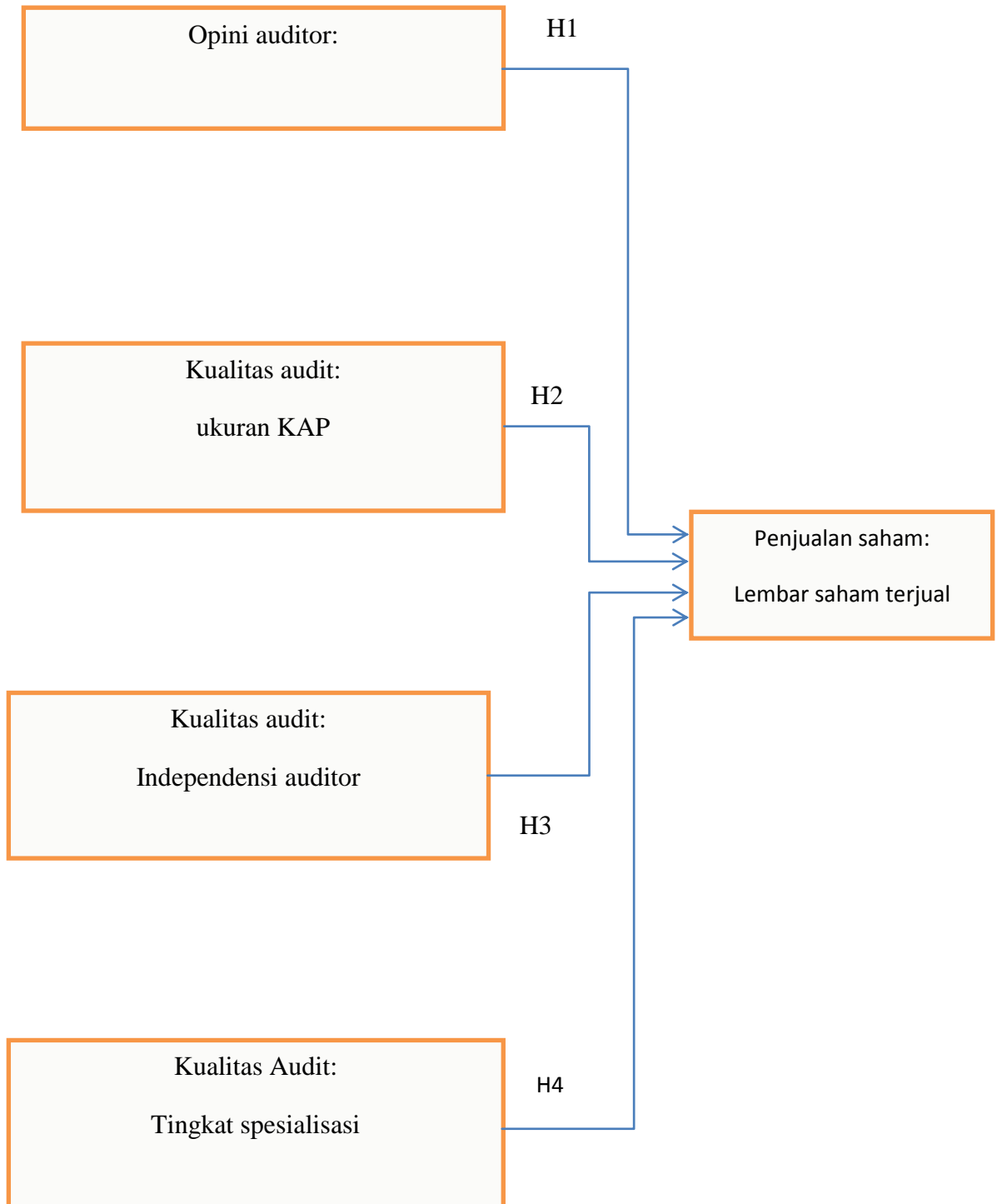
				pengecualian dengan paragraf penjelasan berpengaruh terhadap perubahan volume perdagangan saham.
3	<i>Auditor's internal control opinions: do they influence judgements about investments?</i>  Arnold Schneider (2009)	x: opini auditor atas internal control y: keputusan investasi	<i>one way anova</i>	Tipe opini atas internal control tidak membuat perbedaan terhadap salah satu penilaian resiko atau keputusan investasi

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti mengenai hubungan Opini Auditor atas Internal Kontrol dan kualitas audit terhadap Investasi untuk mencari tahu seberapa besar hubungan yang dimiliki oleh opini auditor dan kualitas audit terhadap pertimbangan investasi pada investor. Bagaimana hubungan opini auditor dan

kualitas audit terhadap Penulis melakukan penelitian ini dengan melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan dan meneliti jumlah lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh pihak ketiga

Gambar 2.2



## **Hipotesis**

### **2.4.1 Opini Auditor**

Tujuan perusahaan mengaudit laporan keuangannya adalah untuk mendapatkan pendapat wajar dari auditor eksternal yang tidak terlibat dalam operasional perusahaan dan berada dalam posisi netral. Laporan audit perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan selama periode yang bersangkutan. Laporan audit juga bertujuan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. Opini auditor yang menyatakan wajar tanpa pengecualian mengangkat citra perusahaan di mata public. Semakin baik citra perusahaan dimata masyarakat/ semakin banyak pihak yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya

Maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah

H1 : varian penjualan saham perusahaan antara tipe opini audit yang berbeda adalah berbeda

### **2.4.2 Kualitas Audit: Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publikdalam memberikan jasanya. Jasa yang diberikan oleh kantor akuntan public tidka hanya jasa audit, tetapi juga pemeriksaan, review, dan konsultasi. Dalam memberikan jasanya, kantor akuntan public berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan kepercayaan dari klien dan pihak

pengguna laporan keuangan auditan. Klien dan pihak ketiga pun akan mempercayai kantor akuntan public berdasarkan kualitas yang diberikan oleh kantor akuntan public tersebut. Kantor akuntan public yang dapat memberikan pelayanan terbaiklah yang akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas.

Kantor akuntan public yang memiliki banyak klien dan menghasilkan penghasilan terbanyak menggambarkan kantor akuntan public tersebut dipercaya dan berkualitas. Kantor akuntan public yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dengan berkualitas akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan karena informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan lebih dipercaya.

H2 : varian penjualan saham perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam Big4 dan KAP yang tidak termasuk dalam Big4 adalah berbeda

### **2.4.3 Kualitas Audit: Independensi Auditor**

Indikator pengukuran kualitas audit yang berikutnya adalah independensi auditor. Independensi adalah sifat yang harus dimiliki oleh auditor. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat/pantas di dalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya ketika melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan.

Auditor yang independen menunjukkan bahwa auditor tersebut berkualitas dengan memastikan dirinya tidak terpengaruh dengan kepentingan pribadi klien dan dirinya sendiri. Indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama hubungan antara klien dengan auditor. Seorang auditor dapat mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Semakin lama perikatan antara auditor dengan klien, independensinya semakin diragukan karena hubungan yang semakin dekat. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang independensinya diragukan akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan dinilai tidak dapat dipercaya.

H3 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah tahun lama perikatan audit suatu perusahaan dengan KAP-nya adalah berbeda

#### **2.4.4 Kualitas Audit: tingkat spesialisasi**

Sebuah KAP menerima perikatan dengan suatu perusahaan yang akan disebut klien. Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan itu bergerak. contoh spesialisasi perusahaan adalah agrikultus,

pertambangan, konstruksi, dan lain-lain. Audit yang dilakukan di perusahaan yang berbeda spesialisasi pun berbeda karena kegiatan operasionalnya yang berbeda. Sebuah KAP yang dapat melakukan audit lebih dari 1 jenis spesialisasi perusahaan dikatakan lebih mampu dan berkualitas. Kualitas audit juga ditentukan dari kemampuan KAP melakukan audit pada lebih dari 1 spesialisasi perusahaan.

Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan profesionalnya auditor tersebut. Hal ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena keyakinan bahwa informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan telah diaudit oleh pihak yang berpengalaman. Laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan lebih dipercaya menyajikan informasi yang sebenarnya.

H4 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah spesialisasi auditor yang berbeda adalah berbeda

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variable dependen penelitian ini adalah penjualan saham yang akan diteliti dengan membandingkan pergerakan saham dengan jumlah saham beredar pada periode penelitian. Periode penelitian adalah periode pelaporan 2010. Pergerakan saham diteliti dengan sebagai efek dari pelaporan keuangan. Pergerakan diteliti dengan menjumlahkan saham terjual pada tanggal 1 April 2011 hingga 31 Maret 2012.

Penelitian mulai tanggal 1 April 2011 karena laporan keuangan auditan perusahaan dipublikasikan pada bulan Maret dan efek dari pelaporan tersebut diasumsikan dimulai bulan depannya yaitu april 2011 hingga Maret 2012. Penelitian dibatasi hingga 31 Maret 2012 karena efek pelaporan diasumsikan keluar setiap Maret tahun berikutnya dan pada April 2012 diasumsikan pergerakan saham merupakan efek dari pelaporan keuangan tahun 2011.

Variabel independen penelitian ini adalah opini auditor yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan kualitas audit yang diteliti melalui ukuran KAP, lama perikatan dan spesialisasi auditor

Tabel 3.1

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran Data
1	Penjualan Saham	Saham terjual	Jumlah lembar saham terjual	Ordinal
2	Opini Auditor	Opini auditor	Opini Auditor	Ordinal
3	Kualitas Audit	Ukuran KAP	Big4 dan non Big4	Nominal
4	Kualitas Audit	Independensi Auditor	Lama Hubungan Perikatan	Ordinal
5	Kualitas Audit	Tingkat Spesialisasi	Jumlah Spesialisasi KAP	Ordinal

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam analisis ini:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditannya pada Bursa Efek Indonesia pada tahun buku 2010

3. Perusahaan yang memiliki akses data laporan audit independen

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terutama pada periode 2007 – 2010 dan terdapat dalam situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian bersumber dari kantor perwakilan idx yang berada di jalan Thamrin, Semarang, Jawa Tengah. Data untuk penjualan saham didapat dari website yahoo finance dengan meneliti historical prices dari tanggal 1 April 2011 hingga 31 Maaret 2012.

Data variable lama perikatan didapat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan tahun-tahun berikutnya dan melalui profil perusahaan yang ada di website *yahoo finance*. Data variable spesialisasi auditor dihitung melalui spesialisasi masing-masing perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diperoleh dari kantor perwakilan idx yang berada di jalan Thamrin, Semarang, Jawa Tengah untuk mendapatkan data opini auditor dan kualitas audit sebagai variable independen dan mendatangi langsung kantor bursa efek untuk mendapatkan data jual beli saham perusahaan yang bersangkutan untuk dianalisis sebagai penjualan saham perusahaan sebagai variable dependennya. Penelitian ini mengambil data

perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berikut dengan laporan auditnya dan merupakan perusahaan terbuka yang menjual sahamnya kepada masyarakat di pasar modal. Data juga diambil dari website yahoo finance untuk mencari pergerakan penjualan saham dan melengkapi data yang kurang lengkap dari laporan keuangan perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistic deskriptif menggambarkan penyajian dari ringkasan data. Statitik deskriptif menyajikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan menyajikan rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali,2009). Data deskriptif yang diteliti meliputi semua variable penelitian, baik variable independen, yaitu penjualan saham, maupun variable dependen, yaitu opini auditor dan kualitas audit.

#### **3.5.2 Uji Beda**

Alat statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t-test. Uji beda t-tes digunakan untuk menganalisis hubungan antara variable dependen dengan variable independen yang memiliki dua kategori. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang sama. Variable yang akan diteliti dengan menggunakan alat analisis ini adalah hubungan antara variable dependen

penjualan saham dengan variable independen kualitas audit yang menggunakan indicator ukuran KAP yang memiliki dua kategori.

Dua kategori yang terdapat dalam ukuran KAP adalah apakah KAP termasuk didalam KAP Big4 atau KAP non Big4. Hipotesis yang digunakan dalam uji beda t-test ini adalah

H02 : varian penjualan saham perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam Big4 dan KAP yang tidak termasuk dalam Big4 adalah sama

H2 : varian penjualan saham perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam Big4 dan KAP yang tidak termasuk dalam Big4 adalah berbeda

Pengambilan keputusan untuk hipotesis diatas adalah

Jika probabilitas  $>0,05$  maka H0 tidak dapat ditolak, jadi varian sama

Jika probabilitas  $<0,05$  maka H0 ditolak, jadi varian berbeda

### 3.5.3 Anova

Anova digunakan untuk meneliti hubungan variable dependen dengan variable independen yang memiliki lebih dari dua kategori. Variable yang akan diteliti adalah variable independen opini auditor, variable kualitas audit

lama perikatan, dan variable kualitas audit spesialisasi auditor karena memiliki lebih dari dua kategori.

Hipotesis anova untuk variable opini auditor:

H01 : varian penjualan saham perusahaan antara tipe opini audit yang berbeda adalah sama

H1 : varian penjualan saham perusahaan antara tipe opini audit yang berbeda adalah berbeda

Hipotesis anova untuk variable lama perikatan:

H03 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah tahun lama perikatan audit suatu perusahaan dengan KAP-nya adalah sama

H3 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah tahun lama perikatan audit suatu perusahaan dengan KAP-nya adalah berbeda

Hipotesis anova untuk variable spesialisasi auditor

H04 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah spesialisasi auditor yang berbeda adalah sama

H4 : varian penjualan saham perusahaan antara jumlah spesialisasi auditor yang berbeda adalah berbeda